

Penguatan Usaha Bumdes Melalui Pelatihan Dasar Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Dina Alafi Hidayatin¹, Mukti Prasaja², Latifah Anom³, Nurul Mazidah⁴
Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Cendekia Bojonegoro^{1,3,4},
Jl. Cendekia No 22, Bojonegoro
Jurusan Akuntansi Sektor Publik, Fakultas Ekonomi, Universitas Kadiri²,
Jl. Selomangleng No 1, Mojoroto, Kediri
mukti_prasaja-unik.ac.id

Abstrak: Upaya peningkatan pembangunan desa terus dilakukan oleh Pemerintah. Hal itu dibuktikan dengan dilaksanakannya salah satu program berupa pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes didirikan berdasarkan prinsip-prinsip yang menjadi ciri dari unit usaha tersebut. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah kooperatif, keseimbangan, transparansi dan akuntabel. Salah satunya yang terjadi BUMDes di Desa Bogo. Desa ini memiliki keunikan sebagai desa wisata yakni desa kelor. Di Desa tersebut berdiri BUMDes yakni Unit Dagang dan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang sudah membuat laporan keuangan. Melalui pendekatan kualitatif yang dipakai oleh peneliti dan dengan wawancara kepada beberapa informan dalam penelitian ini, diperoleh hasil jika dalam hal transparansi, laporan keuangan yang sudah tersusun di tiap periodenya telah memenuhi prinsip transparansi. Oleh karena itu perlunya penyesuaian dari laporan keuangan BUMDes di Desa Bogo dengan standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan dorongan berbagai kerjasama yang dilakukan pihak Desa Bogo dengan instansi-instansi lainnya agar kinerja BUMDES semakin baik.

Kata Kunci : BUMDes, Laporan Keuangan, Transparansi

Abstract: *Efforts to improve village development continue to be carried out by the Government. These principles include cooperative, balance, transparency and accounting. One of them is bumdes in Bogo village. This village has a uniqueness as a tourist village that is a moringa village. In the village stands BUMDes, namely the Trade Unit and The Peasant Women's Group (KWT) which has made financial statements. Through the qualitative approach used by researchers and by interviewing several informants in this study, results are obtained if in terms of transparency, financial statements that have been compiled in each period have met the principle of transparency. Therefore, the need for adjustment of BUMDes financial statements in Bogo Village with standards that have been set by the Government and the encouragement of various cooperation carried out by Bogo Village with other agencies so that BUMDES performance is better.*

Keywords : *BUMDes, Financial Statement, Transparency*

Pendahuluan

Perkembangan Desa Bogo mengalami peningkatan sejak didirikannya BUMDes. Sebagaimana pernyataan [1] bahwa desa sebagai bagian dari negara wajib melakukan pengembangan baik dari segi fisik maupun segi manusia, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat desa itu sendiri. BUMDes Desa Bogo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur bergerak di bidang budidaya produk kelor. Desa Bogo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur memiliki banyak potensi, baik dalam segi Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia. Adapun potensi Sumber Daya Alamnya berupa lahan sawah pertanian, tanaman kelor dan ale. Mayoritas penduduk yang sebagian besar merupakan petani, menjadikan kebiasaan dalam berkegiatan bercocok tanam. Kondisi tanah dan cuaca mendukung tanaman kelor dan ale tumbuh subur di lingkungan pekarangan rumah dan area persawahan, sehingga pada saat panen sangat melimpah hasilnya. Hal tersebut didukung pula dengan potensi sumber daya manusia

yang memiliki keuletan dan keterampilan dalam mengolah hasil pertanian, khususnya daun kelor dan ale menjadi kuliner yang memiliki nilai jual tinggi. Berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia, Pemerintah Desa Bogo membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes dapat menjadi harapan bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan cara menggali potensi yang dimiliki [2].

Awalnya BUMDes Desa Bogo hanya terdiri dari satu unit saja, yaitu unit KWT. Usaha unit KWT semakin berkembang seiring dengan meluasnya area pemasaran. Penjualan produk dari unit KWT tidak hanya di kenal oleh masyarakat sekitar Desa Bogo, namun sudah mencapai luar Kabupaten Bojonegoro, sehingga menarik mereka datang dan berkunjung ke Desa Bogo. Pemerintah Desa berinisiatif untuk membuat tempat wisata untuk menambah citra Desa Bogo dikalangan pengunjung. Akhirnya didirikanlah unit Warung Kelor, yang ditujukan sebagai sentra wisata kuliner Desa Bogo. Saat ini Desa Bogo sudah memiliki 3 unit BUMDes. Ketiga unit itu dibagi menurut jenis usahanya, yaitu Unit Kelompok Wanita Tani (KWT), Unit Warung Kelor, dan Unit Dagang.

Perkembangan usaha BUMDes Desa Bogo secara berkelanjutan terus dilakukan. Para pelaku usaha sangat konsisten dan memiliki komitmen tinggi untuk terus menggali ilmu demi kemajuan usahanya. Kondisi ini juga didukung oleh Pemerintah Desa Bogo yang sangat terbuka menerima peneliti-peneliti atau pengabdian masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia. Kedatangan tim menjadi hubungan simbiosis mutualisme antara peneliti atau pengabdian masyarakat dengan pelaku usaha. Banyak penelitian yang sudah pernah dilakukan di BUMDes Desa Bogo, seperti yang dilakukan oleh [3] yang melakukan penelitian tentang aspek produksi, sanitasi dan hygiene kelor. Beliau juga melakukan pelatihan tentang kajian efektifitas dan keamanan kelor [4]. Selanjutnya [5] melakukan penelitian terkait tentang perbaikan sarana produksi teh kelor. Setelah itu melanjutkan dengan memberikan edukasi tentang kandungan gizi dan aspek keamanan kelor (NIE Jayani dkk, 2020). Beberapa penelitian ini sebagian besar hanya terfokus pada bidang ilmu gizi, pemasaran, maupun K3. Pelaku usaha BUMDes Desa Bogo bermaksud meningkatkan skill dibidang pencatatan keuangan. Pelaku usaha memahami catatan keuangan sangat penting bagi kelangsungan usahanya. Selama ini mereka sudah memiliki catatan namun masih sangat sederhana.

Perkembangan usaha secara garis besar dapat dilihat dari aktifitas keuangan. Melalui laporan keuangan pelaku usaha dapat mengetahui berbagai informasi terkait kegiatan bisnis. Pelaku bisnis dapat mengetahui asset, hutang dan ekuitas perusahaan, mengetahui pergerakan aliran kas, mengetahui pendapatan dan laba yang diperoleh hingga melakukan perencanaan keuangan dan analisis keuangan. Selain berperan sebagai sumber informasi, catatan keuangan juga dipergunakan sebagai alat komunikasi antara pelaku usaha dengan pemilik modal. Dengan demikian, pelaku usaha wajib memiliki catatan keuangan, tak terkecuali bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sebagaimana yang termuat dalam Pasal 12 ayat (3) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa Pelaksana Operasional BUMDes diharuskan membuat Laporan Keuangan seluruh unit-unit usahanya setiap bulan [6]. Pengelola keuangan unit usaha BUMDes Desa Bogo telah memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan, namun merasa belum bisa membuat laporan keuangan dengan baik dan benar. Berdasarkan latar belakang tersebut kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar dan pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha BUMDes Desa Bogo.

Metode

Metode yang digunakan untuk pemecahan masalah adalah metode pelatihan dan pendampingan yang fokus memberikan pengetahuan dasar tentang penyusunan laporan keuangan. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan di Balai Desa Bogo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2020 dengan sasaran dari kegiatan ini adalah para pengelola keuangan masing-masing unit dari ketiga unit BUMDes Desa Bogo. Alur pelaksanaan kegiatan secara ringkas digambarkan oleh bagan berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan survey dan perijinan ke lokasi kegiatan. Dilanjutkan dengan persiapan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa selama kurang lebih 1 minggu. Kegiatan inti dilaksanakan dengan 2 tahap, yakni penyampaian materi oleh narasumber dan pendampingan. Penyampaian materi dilaksanakan selama 1 hari. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan kurang lebih 3 hari, dimana peserta pelatihan diminta untuk mengaplikasikan materi ke dalam praktik. Ketiga unit BUMDes diminta untuk membuat ulang catatan keuangan yang sudah dibuat sebelumnya menjadi laporan keuangan yang baku. Pada situasi ini diharapkan ada interaksi dan timbal balik dari peserta, sehingga pendamping dan fasilitator dapat mengetahui ketercapaian materi yang sudah disampaikan. Jadi, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini tahap evaluasi dilaksanakan seiring dengan tahap pelaksanaan. Pelaksana pengabdian masyarakat melakukan evaluasi melalui setiap kegiatan diskusi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan dilakukan dengan dua tahap yaitu penyampaian materi oleh narasumber dan dilanjutkan dengan praktik dan pendampingan. Penyampaian materi secara garis besar bertujuan untuk memperkenalkan tentang istilah-istilah dalam laporan keuangan yang umum. Penyampaian materi terbagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama dipaparkan slide dan narasumber menjelaskan materi dengan metode ceramah. Sesi kedua diisi dengan diskusi kelompok, yaitu dengan metode membuat kelompok diskusi berdasarkan unit BUMDes. Masing-masing kelompok didampingi oleh 1 pendamping dan beberapa fasilitator. Tujuan dari kegiatan ini adalah menggali lebih dalam tentang kebutuhan masing-masing unit, serta mengidentifikasi seberapa jauh pemahaman peserta dengan materi yang disampaikan. Pada sesi kedua ini peserta diberikan form laporan keuangan dan diminta untuk mengisi sesuai dengan catatan keuangan yang sudah dibuat sebelumnya. Selanjutnya hasil dari pengisian form tersebut didiskusikan pada saat pendampingan. Selama

proses pendampingan, pendamping dan fasilitator menerima umpan balik dari peserta sebagai masukan dan bahan evaluasi. Secara terinci susunan acara kegiatan pelatihan dijelaskan dengan table berikut ini:

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1	08.00-08.30	Persiapan dan Registrasi	Pelaksana Pengmas
	08.30-09.00	Pembukaan	STIE Cendekia Bojonegoro dan Perangkat Desa Bogo
	09.00-10.30	Materi	Narasumber
	10.30-11.30	Diskusi dan Praktik	Pendamping dan fasilitator
	11.30-12.00	Penutup	Pelaksana Pengmas
2-4	Menyesuaikan kesediaan peserta	Pendampingan dan Diskusi	Pendamping dan Fasilitator

Pada hari pertama, ketiga unit usaha BUMDes Desa Bogo sangat antusias menghadiri acara pelatihan ini. Meskipun harus menyelesaikan pekerjaan utamanya sebagai petani dan perangkat desa terlebih dahulu, tetapi mereka tetap menyempatkan hadir dan mengikuti kegiatan hingga selesai. Sebagian besar pengurus keuangan di BUMDes Desa Bogo tidak memiliki *background* ilmu akuntansi/keuangan, sehingga masih awam dengan istilah-istilah yang ada dilaporan keuangan. Meskipun demikian mereka memiliki semangat untuk belajar dan rasa ingin tau yang besar.

Berbeda dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan pada hari ke 2 hingga ke 4, hanya 2 unit yang secara konsisten menghadiri pertemuan. Satu unit tidak hadir sama sekali disebabkan karena kesibukan pekerjaan sehingga waktu pertemuan bentrok dengan kegiatan lain. Tim pelaksana pengabdian masyarakat sudah berusaha memberikan kelonggaran waktu, karena fasilitator tinggal di area lokasi, dapat memberikan pelayanan kapan pun. Namun hingga dihari terakhir proses pendampingan, tidak ada perwakilan sama sekali yang hadir dari unit usaha tersebut.



Gambar 3. Praktek dan Diskusi Pelatihan



Gambar 4. Pendampingan

Fungsi dan Tujuan Laporan Keuangan

BUMDes Desa Bogo memiliki kewajiban untuk melaporkan penggunaan keuangan kepada Pemerintah Desa sebagai bentuk pertanggungjawaban. Kondisi ini membuat pengelola BUMDes wajib membuat laporan keuangan setiap periodenya. Penyusunan laporan keuangan sendiri bertujuan sebagai sumber informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan [7] Menurut [8] fungsi laporan keuangan adalah :

1. Mengetahui posisi keuangan dalam suatu periode
2. Mengetahui kelemahan perusahaan
3. Mengetahui kekuatan perusahaan
4. Menentukan langkah perbaikan di masa yang akan datang
5. Penilaian kinerja manajemen
6. Perbandingan dengan perusahaan sejenis

apabila penyusun laporan keuangan memahami tujuan dan fungsi dari laporan keuangan, dapat memberikan sugesti bahwasanya laporan keuangan yang dibuat harus mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

Pada ketiga unit BUMDes Desa Bogo masing-masing telah memiliki catatan keuangan, namun masih sangat sederhana, yaitu buku kas. Catatan dibuat sesuai tanggal transaksi keuangan. Pada Unit KWT catatan keuangannya sudah sangat rapi, karena pengelola sudah membuat struktur organisasi dan jobdesk yang jelas, sehingga masing-masing pengelola sudah memiliki tugas dan kewajiban secara jelas. Demikian juga dengan unit warung kelor, sudah memiliki catatan keuangan namun terkadang masih terlambat dalam pencatatan, sehingga tanggal yang dilaporkan terkadang tidak sesuai dengan periode terjadinya transaksi. Kondisi ini disebabkan karena pengelola keuangan masih merangkap tugas dengan pekerjaan lain. Pada unit dagang, catatan keuangan yang dibuat lebih sederhana lagi. Pencatatan dilakukan 1 bulan sekali, sehingga bersifat global. Selain itu, terkadang bukti transaksi banyak yang hilang sehingga nominal yang dicatat hanya dikira-kira saja. Kondisi ini disebabkan karena sebagian besar pengelola unit dagang merupakan perangkat desa, sehingga tidak fokus penuh pada unit usaha BUMDes.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini pelaku usaha BUMDes Desa Bogo semakin memahami bahwa penyusunan laporan keuangan tidak hanya penting untuk dilakukan. Namun juga laporan keuangan yang dibuat harus memuat karakteristik tertentu, sehingga tujuan dan fungsi penyusunan laporan keuangan itu sendiri dapat diterima dengan baik. Informasi yang terkandung di laporan keuangan semakin berkualitas jika memuat karakteristik tertentu, yakni relevan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, dapat diuji atau dihitung ulang dengan cara dan hasil yang sama, dapat diverifikasi atau diperiksa kebenaran data yang disajikan melalui bukti transaksi keuangan. Selanjutnya tepat waktu dalam periodisasi pelaporan keuangan dilaporkan secara tepat waktu tiap akhir bulan, triwulanan, semesteran atau tahunan, dapat dipahami dengan penyajian bisa dipahami/dimengerti oleh pemakai laporan keuangan dan terakhir netral atau tidak memihak (independen) dan obyektif.

Komponen-komponen Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi (laporan hasil usaha), laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Sebagaimana yang tercantum dalam PSAK No 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan [7].

Selama ini pengurus Unit Usaha BUMDes Desa Bogo sudah membuat catatan keuangan, namun masih sangat sederhana berupa catatan aliran dana, yaitu dana masuk dan dana keluar. Catatan terdiri dari tanggal (sebagian besar adalah tanggal mencatat, bukan tanggal transaksi), keterangan transaksi dan jumlah nominal uang yang dikeluarkan. Dilihat dari kondisi ini, BUMDes Desa Bogo memiliki potensi dalam mengembangkan usahanya khususnya dibidang administrasi keuangan. Pengelola usaha yang tidak memiliki latar belakang ilmu keuangan/akuntansi sudah memiliki inisiatif membuat catatan keuangan sederhana dengan tujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan sumber informasi keuangan internal merupakan hal baik yang patut diapresiasi. Semangat dan keinginan tinggi untuk terus melakukan perkembangan merupakan kunci utama dalam memajukan usaha.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta diperkenalkan tentang komponen-komponen dari laporan keuangan. Lebih jauh lagi, pendamping dan fasilitator memberikan penjelasan mendalam melalui praktik tentang masing-masing akun yang ada di laporan keuangan, cara mencatat transaksi, dan cara mendapatkan informasi dari laporan keuangan. Kesulitan yang dihadapi adalah banyaknya istilah-istilah akuntansi yang baru diketahui, sehingga masih sulit untuk mengidentifikasikannya. Melihat kondisi ini pendamping dan fasilitator menyampaikan dengan Bahasa yang mudah dipahami serta memberikan contoh menyesuaikan dengan kegiatan riil yang sering peserta temui.

Pada saat membuat neraca pertama kali ditemui hasil yang tidak *balance* antara sisi aktiva dan passiva, namun setelah ditelusuri lebih lanjut akhirnya ditemukan penyebabnya. Demikian juga saat menyusun laporan laba rugi (laporan hasil usaha), muncul saldo yang berbeda dengan catatan keuangan. Tetapi setelah diperbaiki, akhirnya ditemukan hasil yang sama dengan catatan keuangan yang sebelumnya dibuat. Melalui hasil ini dapat dikatakan penyampaian materi dan praktik dapat diterima dengan baik oleh peserta.

Menyusun Laporan Keuangan dengan Bantuan Aplikasi Microsoft Excel

Penyusunan laporan keuangan dapat dibantu dengan sistem terkomputerisasi (*computer system*) yang biasa dikenal dengan istilah sistem informasi akuntansi. Tujuan pemanfaatan komputer dalam sistem akuntansi untuk memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam menyajikan laporan keuangan yang efektif dan efisien. Sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang sedemikian canggih, maka sekarang komputer menjadi alat yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan terutama penyusunan laporan keuangan [9]. Adanya komputer akuntansi memberikan sistem operasional keuangan suatu usaha menjadi mudah dan praktis. Selain itu kecepatan dan akurasi menjadi beberapa kelebihan lainnya dari penggunaan komputer akuntansi.

Ada permintaan dari pengurus keuangan BUMDes Desa Bogo untuk diberikan format penyusunan laporan keuangan secara otomatis menggunakan sistem. Tim pelaksana pengabdian masyarakat memberikan solusi dengan membuatkan format menggunakan aplikasi Microsoft excel. Format excel memuat

penyusunan neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, buku besar dan buku besar pembantu, laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas dan laporan aliran arus kas. Format ini juga dibuat sesuai dengan alur penyusunan laporan keuangan menurut ketentuan yang berlaku sebagaimana gambar berikut:



Gambar 5. Aliran Penyusunan Laporan Keuangan

Tim pelaksana pengabdian masyarakat memilih aplikasi Microsoft excel dengan tujuan supaya pengurus keuangan dapat memahami terlebih dahulu alur kerja sistem akuntansi yang dibuat, sehingga apabila terjadi kekeliruan pada saat mencatat, dapat ditelusuri sumber kesalahan atau ketidaktepatan pencatatan. Selanjutnya apabila sudah memahami proses ini, mereka dapat dengan mudah memilih menggunakan aplikasi instan yang sudah banyak beredar dan dapat di *download* secara bebas.

Kesimpulan

Berdasarkan ulasan diatas, hasil dari analisis yang dilakukan diantaranya Desa Bogo memiliki potensi besar untuk dikembangkan, baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Adanya kegiatan pelatihan dasar dan pendampingan penyusunan laporan keuangan dapat membantu pengelola keuangan BUMDes Desa Bogo dalam menyusun dan memahami laporan keuangan. Selanjutnya dalam pelaksanaan pelatihan dasar dan pendampingan penyusunan laporan keuangan secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Antusiasme dari peserta sangat besar sehingga mempermudah kelancaran pelaksanaan kegiatan. Namun pada saat pendampingan, ada satu unit usaha BUMDes yang tidak dapat hadir untuk mengikuti kegiatan, dikarenakan kesibukan pekerjaan. Sementara itu Pengelola unit usaha BUMDes Desa Bogo sebagian besar memiliki pekerjaan utama diluar BUMDes. Kondisi ini mengakibatkan kurang fokus dalam mengelola BUMDes. Padahal seharusnya BUMDes ini bisa berkembang lebih baik lagi jika para pengelola lebih fokus.

Pelaksanaan kegiatan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada kegiatan kedepannya. Tim pelaksana pengabdian masyarakat memiliki keterbatasan waktu, sedangkan pengelola keuangan unit BUMDes juga memiliki kesibukan pekerjaan lain sehingga menjadi kendala dalam menentukan waktu pertemuan. Hal ini menyebabkan banyak teori yang tidak dapat tersampaikan. Terlebih lagi bagi satu unit usaha BUMDes yang sama sekali belum pernah menghadiri kegiatan pendampingan. Menyikapi kondisi tersebut, saran yang dapat diberikan untuk kegiatan selanjutnya adalah bisa menyelenggarakan kegiatan serupa bagi satu unit usaha yang belum sempat mengikuti kegiatan pendampingan ini. Selanjutnya memberikan referensi dan rekomendasi penggunaan aplikasi keuangan UMKM/BUMDes (baik *PC application* maupun *mobile application*) yang mudah dan sesuai dengan karakteristik usaha. Dan pemberian pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi keuangan tersebut kepada ketiga unit usaha BUMDes Desa Bogo.

Daftar Rujukan

- [1] Anggraeni MR. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES Di Gunung Kidul, Yogyakarta 2016;28:155–67.
- [2] Kartika Pradana Suryatimur, Siti Afidatul Khotijah, Panji Kusuma Prasetyanto. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada BUMDes Desa Balesari. *J Pengabdian Untuk Masyarakat* 2020;4:242–6. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2163>.
- [3] Supriyono SE, Sistiyaningrum E, Murdiawati D. Pelatihan Akuntansi Perbankan Kepada Guru-Guru SMK Ketintang Surabaya. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 2020;4:89. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5015>.
- [4] Rani KC, Prafati N, Putri P, Regina E. Pengembangan Nutrasetikal Sereal Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) dengan Tepung Garut (*Maranta arundinaceae* L.) sebagai Pengikat. *Farm Indones* 2017;11 No 2:38–50.
- [5] Hal A, Balita G, Bojonegoro B, Rani KC, Ikhrom N, Jayani E, et al. Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Pembuatan Produk Makanan Berbasis Daun Kelor untuk Pemenuhan Status gizi balita merupakan salah adalah malnutrisi (Silvera , Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) satunya P 2021;5.
- [6] Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan T. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia. *J Chem Inf Model* 2017:1689–99.
- [7] Indonesia IA. SAK ETAP. 2018.
- [8] Hery. Analisis Laporan Keuangan ((Integrated and Comprehensive Edition). Jakarta: Grasindo; 2016.
- [9] Yusmaniart, Ekowati S. Laporan Keuangan Koperasi Berbasis Media Excel For Accounting (EFA). *J Pengabdian Masyarakat Raflesia* 2018;2 No 1:127–37.